

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu wujud ritual pengaruh Islam dalam masyarakat di berbagai daerah di Sumatra Barat, dapat ditandai dari adanya tradisi perayaan hari kelahiran Nabi Besar Muhammad SAW. Ahmad Tsauri dalam bukunya yang berjudul *Sejarah Maulid Nabi* menjelaskan pentingnya upacara kelahiran Nabi Besar Muhammad SAW atau yang lebih dikenal sebagai Maulid Nabi Muhammad SAW di Indonesia. Hal itu dibuktikan dengan ditetapkannya setiap tanggal 12 Rabiul Awal di tahun Hijriyah (menyesuaikan tanggalnya di tahun Masehi) sebagai hari libur nasional oleh Pemerintah Indonesia. Secara resmi Pemerintah Indonesia sengaja meliburkan hari kerja untuk menghormati dan memberi kesempatan bagi umat Islam yang merayakannya (Tsauri, 2015: 29).

Perayaan maulid Nabi Muhammad SAW tampak dilaksanakan dengan berbagai cara yang spesifik di berbagai daerah di Sumatra Barat. Salah satunya adalah perayaan maulid Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan di Nagari Sicincin, Kecamatan 2 X 11 Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Perayaan maulid Nabi Muhammad SAW yang lebih umum disebut *maulid* oleh masyarakat Nagari Sicincin itu adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan tradisi budaya masyarakat Sicincin.

Perayaan *mauluik* dalam masyarakat Nagari Sicincin tampak menjadi unik dan spesifik, bukan saja dari latar tradisi budayanya yang menjadikan momentum peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW tersebut, tetapi juga tampak sebagai bentuk kegiatan yang tidak hanya selesai dalam satu hari saja. Perayaan *mauluik* oleh masyarakat Sicincin merupakan kegiatan yang telah dibentuk menjadi serangkaian kegiatan panjang untuk peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Rangkaian panjang kegiatan tersebut, yaitu kegiatan utama yang dipusatkan pada satu tempat tertentu di Nagari Sicincin biasanya setiap awal (sekitar minggu kedua) Rabiul Awal, dengan berbagai kegiatan pendukungnya, misalnya memasak *lamang* (lemang), mengantarkan kue ke masjid, mengantarkan *jamba* (sejumlah makanan dan lauk-pauk) *badikie* (aktivitas pembacaan riwayat Nabi Muhammad SAW dan pemuliaan terhadapnya), prosesi dan makan bersama. Adapun pelaksanaan di setiap *korong* (dapat dipadankan dengan strata dusun di tingkat desa) dalam Nagari Sicincin, bisa berlangsung sampai akhir bulan Rabiul Awal dalam skala yang lebih kecil.

Mauluik Nabi Muhammad SAW di Nagari Sicincin secara spesifik ada yang disebut *mauluik Gadang* dan *mauluik ketek*. *Mauluik Gadang* adalah perayaan *mauluik* yang dilakukan secara besar, megah, dan meriah oleh seluruh komponen dan lapisan masyarakat Nagari Sicincin. *Mauluik Gadang* hanya dilakukan sekali dalam dua tahun. Adapun *mauluik ketek* adalah pelaksanaan perayaan *mauluik* dalam skala kecil saja yang hanya diadakan di Setiap *korong* yang ada di Nagari Sicincin. Perayaannya dilakukan secara

terpisah dengan waktu yang berbeda pula dan dilakukan oleh masyarakat yang ada di masing-masing korong. Jadi, perayaan *mauluik Gadang* dengan *mauluik ketek* dilakukan secara bergantian setiap tahunnya.

Setiap perayaan *mauluik Gadang* di Nagari Sicincin merupakan *mauluik* yang unik, karena ada sajian spesifik yang menjadi bagian ritual yang selalu dihadirkan, yaitu mengarak bungo lado. Bungo lado adalah rekayasa berbagai macam benda-benda arakan yang ditempel sejumlah uang pada ranting kayu dan benda-benda lainnya, sesuai dengan kreasi dari masing-masing korong. Arak-arakan bungo lado di Nagari Sicincin lebih umum disebut *tabuik*. Bungo lado/*tabuik* diarak dari berbagai arah yang berasal dari korong (kampung) yang ada di Nagari Sicincin ke masjid utama nagari yang selalu diiringi oleh gandang tasa.

Dalam setiap prosesi *tabuik* dari masing-masing korong diiringi oleh gandang tasa untuk membangun suasana menjadi meriah. Prosesi ini dilakukan secara bergantian antara satu korong dengan korong lainnya dan kadang-kadang disela pula oleh partisipan para perantau Sicincin yang turut memberikan sumbangan bungo lado. Prosesi itu akan berlangsung sejak siang hingga sore hari. Prosesi bungo lado yang diiringi oleh gandang tasa yang menghadirkan suara keras dan bertalu-talu sepanjang jalan yang dilaluinya menjadi daya tarik khusus bagi masyarakat Sicincin dan pengunjung lainnya. Mengarak bungo lado atau *tabuik* menjadi puncak perayaan *mauluik Gadang* di Nagari Sicincin.

Fenomena mengarak berbagai macam *tabuik* atau *bungo lado* yang

diiringi oleh *gandang tasa* dalam setiap perayaan *mauluk Gadang* di Nagari Sicincin merupakan objek material penelitian yang menarik bagi penulis untuk diteliti. Berbagai pertanyaan muncul dari fenomena ini dalam upaya mencari tahu apa yang dilakukan oleh masyarakat Sicincin dalam setiap perayaan *mauluk Gadang*. Selain itu, kehadiran *gandang tasa* dalam prosesi perayaan *mauluk* oleh masyarakat Nagari Sicincin, perlu dijelaskan lebih rinci. Hal ini mengingat masih minimnya kajian-kajian musik etnik Minangkabau yang membahas tentang pertunjukan musik yang menandakan perayaan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW atau peristiwa *mauluk* di Sumatera Barat umumnya, lebih khusus lagi yang dilaksanakan di Nagari Sicincin, Kecamatan 2 X 11 Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian berikut ini.

1. Mengapa dalam setiap perayaan *mauluk Gadang* di Nagari Sicincin Kecamatan 2 X 11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman selalu dihadirkan mengarak *bungo lado* atau *tabuik*?
2. Apa fungsi *gandang tasa* dalam mengarak *bungo lado* atau *tabuik* dalam setiap perayaan *mauluk kGadang* di Nagari Sicincin Kecamatan 2 X 11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengurai dan menjelaskan perayaan *mauluik Gadang* dan mengarak *bungo lado* atau *tabuik* di Nagari Sicincin Kecamatan 2 X 11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.
- b. Mendiskripsikan dan menganalisis fungsi *gandang tasa* dalam mengarak *bungo lado* atau *tabuik* dalam setiap perayaan *mauluik Gadang* di Nagari Sicincin Kecamatan 2 X 11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis, diharapkan penelitian fungsi *gandang tasa* dalam konteks ritual *mauluik Gadang* di Nagari Sicincin dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang kajian musik tradisional.
- b. Manfaat praktis, diharapkan penelitian fungsi *gandang tasa* dalam konteks ritual *mauluik Gadang* di Nagari Sicincin dapat dipahami bahwa *gandan gtasa* menjadi bagian yang terpenting dalam setiap perayaan *mauluik Gadang* di Nagari Sicincin, Kecamatan 2 X 11 Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tinjauan pustaka, landasan teori atau kerangka konseptual, dan metode penelitian. Tinjauan pustaka adalah penelaahan terhadap sejumlah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti atau penulis lain berupa hasil penelitian, tesis, skripsi, dan artikel pada jurnal. Landasan teori atau kerangka konseptual menyajikan teori yang digunakan untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini. Adapun metode penelitian memaparkan metode dan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan sejumlah data untuk mendukung dan menjawab permasalahan penelitian.

A. Tinjauan Pustaka

Asril, Andar Indra sastra, dan Adjuoktoza Rovylendes (2018), menulis artikel yang berjudul, "Performativity of *Gandang tasain* the *Mauluik* Ritual in Sicincin, Pariaman, West Sumatra," yang diterbitkan dalam *Arts and Design Studies Journal*, membahas pertunjukan *gandang tas* dalam ritual *mauluki* di Sicincin. Tulisan ini difokuskan pada pembahasan perilaku (sikap dan tingkah laku), ekspresi, penubuhan (*embodiment*) para peserta prosesi dan pemain *gandang tas* khususnya pada saat mengarak *tabuik* menuju dan saat berada di arena Masjid Raya Nagari Sicincin. Selanjutnya, dibahas pula peran *gandang tas* dalam membangun suasana prosesi menjadi gembira, khidmat, dan garang. Dalam tulisan ini juga dijelaskan pengertian *tabuik* yang